

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 187-196
e-ISSN: 2686-2964

Pemanfaatan teknologi digital dan *fun learning* di MTs Muhammadiyah Sanden untuk mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah

Nur Fatimah, Ani Susanti, Muh Saeful Effendi, Ahmad Azhari, Etri Widyastuti, Hasna Rahmah Dhiya, Nur Bidayah Syarifah

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

Email: ani.susanti@pbi.uad.ac.id *

ABSTRAK

Pembelajaran di MTs Muhammadiyah di Murtigading, Sanden, Bantul saat pengabdian ini dilakukan masih mengandalkan buku teks. Pembelajaran yang mengandalkan pemanfaatan buku teks semata belum memungkinkan tercapainya target pembelajaran yang komprehensif bagi siswa. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusahakan penyelesaian masalah tersebut dengan beberapa tahapan. Di tahap awal dilakukan koordinasi, sharing dan diskusi dalam melakukan analisis kebutuhan ICT guru-guru di sekolah. Pada tahap pelaksanaan, kepada para guru tersebut diberikan pelatihan pemanfaatan media digital dan workshop metode pembelajaran yang menarik (*Fun Learning*) dengan media digital yang berkontribusi pada permasalahan sosial, lebih spesifik lagi pendidikan untuk lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam hal ini tim melakukan pelatihan untuk penguatan literasi media digital dan pemberdayaan guru dalam menggunakan metode dan media untuk mengajar yang menyenangkan, dihubungkan dengan materi lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat yang mendukung Program Bantul Bersama 2025. Sesudah mengikuti kedua pelatihan tersebut, para guru di MTs Muhammadiyah di Murtigading, Sanden didampingi dalam menuntaskan pengembangan *project* yang dibuat untuk pembelajaran dengan memanfaatkan *Wordwall* dan *Canva*. Aplikasi tersebut dimanfaatkan untuk pembelajaran sehingga guru dalam proses belajar mengajar dapat memfasilitasi siswa dalam menerapkan materi dalam bentuk *tangible learning product* dari hasil *project based learning* yang memanfaatkan teknologi digital.

Kata kunci : Canva, Fun Learning, Pendidikan Lingkungan, Wordwall

ABSTRACT

MTs Muhammadiyah in Murtigading, Sanden, Bantul recently still relies on textbooks for the teaching and learning process. Relying solely on the use of textbooks has hindered the effort to achieve comprehensive learning targets in developing students' skills. Therefore, the community service team seeks to solve the problem to enhance the teacher's skills in coping with the use of technology. In the early stages, coordination, sharing and discussing were conducted to analyze the ICT needs of teachers in schools. At the implementation

stage, the teachers were involved in the training facilitating them to use digital media and in the workshop on fun learning with digital media that contribute to social problems, more specifically education for a clean and healthy environment. In this case, the team conducted training for strengthening digital media literacy and empowering teachers to use methods and media for fun teaching, linked to environmental materials and clean and healthy lifestyles that support the Bantul Bersama 2025 Program. After participating in the two trainings, the teachers at MTs Muhammadiyah school in Murtigading, Sanden were assisted in completing the development of a project made for learning using Wordwall and Canva. The applications were used for learning so that teachers in the teaching and learning process can facilitate students in applying material in the form of tangible learning products from project-based learning results that utilize digital technology.

Keywords: *Canva, Environmental Education, Fun Learning, Wordwall*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan yang mempunyai peran strategis bukan hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memupuk kesadaran akan kehidupan dengan berbagai permasalahan dan dinamika yang terjadi. Tuntutan hidup semakin lama akan semakin tinggi, terlebih semakin sempitnya dunia ini dengan kehadiran teknologi informasi yang semakin canggih yang memungkinkan manusia untuk mengakses informasi dengan cepat tanpa mengenal jarak dan waktu. Kemampuan dan ketrampilan yang relevan dengan perkembangan zaman sangat diperlukan, begitu juga kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan juga perlu diasah sehingga terjadi keseimbangan hidup.

Untuk dapat bertahan hidup pada era sekarang ini, secara akademik salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan menggunakan bahasa. Penguasaan keterampilan berbahasa akan sangat membantu untuk dapat memahami informasi dan juga berkomunikasi, baik secara lisan atau tulisan. Dalam hal penguasaan teknologi, pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi menjadi penting. Hadirnya internet, komputer, smartphone, dan gadget pintar lain perlu diiringi dengan kemampuan untuk mengoperasikannya. Tidak hanya itu, ada banyak aplikasi berupa platform, web-based program, media sosial, dan game juga perlu mendapatkan perhatian untuk dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Agar semua keterampilan dan pengetahuan itu bermanfaat, maka mempunyai kesadaran tentang permasalahan lingkungan sangat penting, baik permasalahan sosial, budaya, ataupun pengetahuan tentang lingkungan alam.

MTs Muhammadiyah Sanden sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan itu. Sedangkan dalam hal lingkungan, fenomena yang terjadi dan menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian adalah masalah sampah. Kabupaten Bantul yang merupakan tempat MTs Muhammadiyah Sanden berada tengah menghadapi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh keberadaan dan pengelolaan sampah. Untuk DIY, buangan sampah setiap harinya mencapai 700 ton sampah perhari (Junaedi, 2022). Tumpukan sampah di pekarangan, sungai, selokan, bahkan di pinggir jalan masih dijumpai termasuk di Bantul, di sisi lain keberadaan TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan sampah terakhir kadang ditutup pada periode waktu tertentu mengingat banyaknya sampah yang melebihi daya tampungnya. Sebagai respon dari permasalahan ini, Bupati Bantul telah mencanangkan program Bantul “Bersama” (Bersih Sampah 2025) yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk institusi pendidikan.

MTs Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan yang berada di Kabupaten Bantul sudah seharusnya berpartisipasi dalam mensukseskan program ini, yaitu dengan memberikan edukasi tentang kebersihan dan sampah khususnya kepada siswa dengan cara mengintegrasikan materi pembelajaran tentang kebersihan dan sampah kedalam mata pelajaran. Guru dapat berperan serta dengan menjadi penggerak, motivator sekaligus fasilitator dalam pembelajaran di kelas dengan memasukan tema dan topik tentang pentingnya kebersihan

MTs Muhammadiyah Sanden terletak di Pedukuhan Trisigan, Kalurahan Murtigading, Kapanewon Sanden. Secara geografis, sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup padat. Walaupun berada di tengah dusun dengan jarak 2 km dari Kapanewon Sanden dan 12 km dari kota Kabupaten, lingkungan sekolah tergolong ramai dengan berbagai kegiatan masyarakat. Sekolah ini satu lokasi dengan masjid Darul Fallah yang merupakan pusat kegiatan peribadatan bagi warga Dusun Trisigan. Sekolah ini juga dekat dengan SD Muhammadiyah Trisigan yang berlokasi sekitar 200-meter. Sekolah MTs Muhammadiyah Sanden mempunyai luas tanah 2387 m² yang merupakan tanah wakaf untuk Pimpinan Ranting Muhammadiyah Murtigading. Secara infrastruktur, MTs Muhammadiyah Sanden memiliki Gedung yang sederhana dengan total 11 ruang yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang komputer. Perangkat teknologi seperti LCD projector dapat dipakai di kelas sesuai kebutuhan. Secara kultural sekolah ini berada di tengah masyarakat.

MTs Muhammadiyah Sanden memiliki kepala sekolah dengan 13 guru mata pelajaran, staf tata usaha dan jumlah siswa keseluruhan 67 siswa. Mayoritas siswa di MTs ini berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan 90% siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah. Secara psikologis, siswa masih membutuhkan motivasi untuk belajar dan perhatian lebih dari guru dalam belajar.

Tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah ini adalah fenomena generasi strawberi yang telah menginfeksi siswa sehingga mempengaruhi cara dan sekaligus mental belajar siswa. Siswa cenderung ingin mendapatkan sesuatu secara instan, suka dengan kreativitas tetapi rapuh dan cepat bosan. Selain itu, ketergantungan siswa terhadap smartphone dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya cukup tinggi dan sebagian besar pemanfaatannya hanya untuk tujuan hiburan, tidak untuk tujuan belajar.

Di sisi lain, guru belum semuanya bisa memanfaatkan teknologi, baik berupa aplikasi, fitur-fitur yang ada, dan juga akses informasi secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru U (17 Mei 2022) didapatkan informasi bahwa guru lebih sering menggunakan buku paket dari Kemendikbud dalam proses pembelajaran. Akibatnya, terjadi gap yang cukup besar untuk dapat memenuhi target kompetensi siswa yang diinginkan. Integrasi pembelajaran di sekolah dengan masalah di masyarakat belum sepenuhnya dicapai karena pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar lebih banyak mengarahkan siswa pada skill tertentu khususnya membaca dan menulis. Penggunaan buku teks dalam frekuensi tinggi juga menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan siswa dalam gaya belajar dan juga kecenderungan siswa terhadap teknologi terkini. Apalagi, kegiatan belajar mengajar lebih diarahkan pada pengerjaan soal-soal, sehingga keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan manfaat dalam kehidupan nyata termasuk dalam hubungannya dengan solusi masalah di lingkungan sekitar masih perlu terus diupayakan. Hal yang monoton dalam pembelajaran berpotensi untuk menimbulkan kebosanan siswa, berpengaruh pada semangat dan motivasi yang seharusnya terus meningkat.

Luaran pembelajaran berupa *tangible product* menurut keterangan guru belum ada. Padahal produk pembelajaran nyata dapat bersifat multi fungsi (Fatimah, 2012). Selain menjadi bukti capaian pembelajaran, membuat siswa merasa berhasil dalam pembelajaran, produk

nyata dari pembelajaran menjadi media untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan mengenai yang terjadi di dalam kelas.

Terkait peningkatan kompetensi guru, masih berdasarkan wawancara dengan guru, tim juga memperoleh informasi lain. Di antaranya adalah masih belum banyaknya pelatihan untuk peningkatan kinerja guru terkait metode dan media dalam mengajar. Yang selama ini terjadi, pelatihan guru MGMP Kabupaten Bantul lebih banyak pada workshop pembuatan soal, belum pada metode dan media pembelajaran. Kondisi pandemi dan sesudahnya sangat menuntut guru dan sekaligus siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Menghubungkan pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang menyenangkan dan pemanfaatan teknologi dapat membuka jalan kesuksesan siswa sekaligus guru dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik tidak hanya mengantarkan siswa untuk berhasil secara kognitif, tetapi juga menjadi sarana literasi teknologi dan aktivitas untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

Aktivitas belajar dalam bentuk *project* sangat mungkin diarahkan untuk memfasilitasi *collaborative learning* yang menuju pada penyelesaian masalah pendidikan sekaligus kemasyarakatan (Fragoulis & Tsiplakides, 2009), (Beckett & Slater, 2018). Isu seperti pengelolaan sampah dalam program Bantul Bersama 2025 dapat didukung melalui proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, ada dua permasalahan yang mendasar yang harus segera mendapatkan solusi yaitu perlu ditingkatkannya literasi media digital dan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal. Sedangkan sebagai realisasi dukungan terhadap program Bantul “Bersama” perlu adanya formulasi materi pembelajaran yang sesuai yang membuat pembelajaran di kelas terhubung dengan fakta sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, edukasi di sekolah bersinergi dengan program pemerintah daerah terkait kebersihan lingkungan dan informasi pengelolaan sampah dapat secara efektif tersampaikan dan harapannya dapat dilaksanakan pada kehidupan civitas akademika sekolah. Dengan demikian tujuan pengabdian ini adalah terjadinya penguatan literasi media digital, metode sekaligus media pembelajaran yang dimiliki guru dan yang demikian ini berefek pada proses pembelajaran di kelas. Dalam waktu yang sama keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini akan mendukung juga program “Bersama” dari Pemerintah Kabupaten Bantul.

METODE

Mengingat kompleksitas permasalahan pada mitra pengabdian, tim melakukan pendekatan yang mengantarkan pada solusinya. Solusi permasalahan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian didesain untuk menyelesaikan masalah pemanfaatan teknologi digital dan pemberdayaan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berkontribusi pada permasalahan lingkungan di masyarakat. Tim melakukan **pelatihan untuk penguatan literasi media digital dan pemberdayaan guru dalam menggunakan metode dan media untuk mengajar yang menyenangkan**. Metode pembelajaran yang akan disampaikan adalah yang berbasis project.

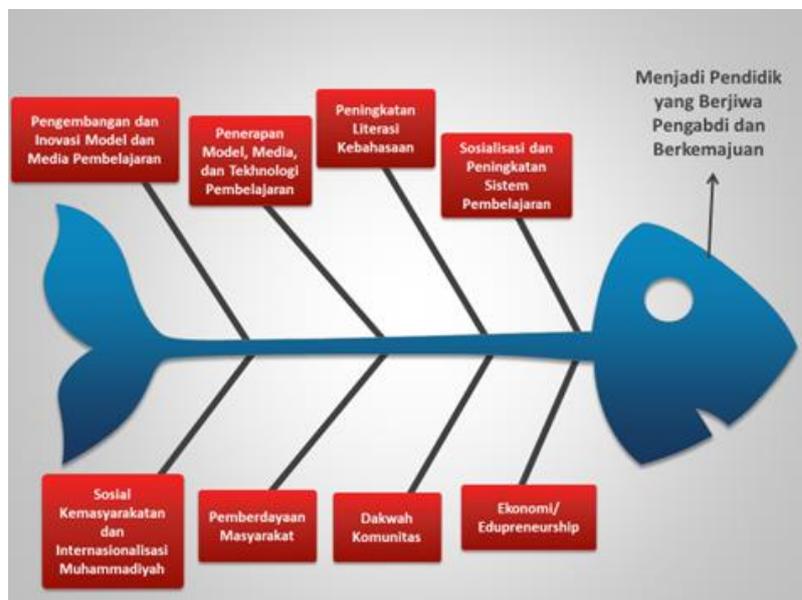
Metode berbasis project dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sekaligus melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara berkolaborasi dengan orang lain. Karenanya, dalam pembelajaran bahasa yang bersifat project based, peserta didik tidak hanya mengembangkan satu keterampilan. Seperti dinyatakan Stoller, “*Project-based Language Learning involves tasks such as brainstorming, planning, exchanging opinions, discussing, editing, evaluating, and finalising. Moreover, unlike*

approaches that may focus on only one language skill, learners participating in projects may focus on only one language skill, learners participating in projects may use speaking, listening, reading and writing and engage in collaborative problem solving before reporting their results to their instructor and/or peer group in the target language” (Stoller, 2002).

Pelatihan IT dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan memanfaatkan media digital untuk pembelajaran yang menyenangkan dan workshop penerapan metode sekaligus media pembelajaran dalam *fun learning* untuk guru-guru di sekolah Muhammadiyah di Murtigading, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahan pelatihan meliputi materi yang berhubungan dengan lingkungan untuk mendukung hidup bersih, sikap positif terhadap pengelolaan sampah yang menjadi salah satu masalah di masyarakat di lokasi pengabdian.

Dalam pelatihan IT dikenalkan juga aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seperti Wordwall dan Canva, sehingga guru dalam proses belajar mengajar dapat memfasilitasi siswa dalam menerapkan materi dalam bentuk *tangible learning product* dari hasil project-based learning yang memanfaatkan teknologi digital.

Pelatihan tersebut mendukung terealisasinya *roadmap* pengabdian kepada masyarakat yang ditetapkan oleh program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ahmad Dahlan (Gambar 1), dalam hal ini pengembangan dan inovasi model dan media pembelajaran. Selain pelatihan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pada pelaksanaan pengabdian ini diikuti dengan workshop pembelajaran *fun learning* melalui **project-based learning dengan materi yang mendukung hidup bersih, sikap positif terhadap pengelolaan sampah, pendampingan sampai terwujud produk pelatihnnya.**



Gambar 1. Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PBI UAD

Melalui kegiatan pengabdian ini guru-guru di MTs Muhammadiyah di lingkungan PRM Murtigading, Sanden, Bantul, dapat memadukan ilmu pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajar diintegrasikan dengan keislaman sekaligus menerapkan kemampuan berteknologi dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan (tahap awal, pelaksanaan dan evaluasi). **Di tahap awal** dilakukan langkah pendekatan untuk melakukan analisis kebutuhan

ICT guru-guru di MTs Muhammadiyah di Desa Murtigading, Sanden (Agustus 2022). Di permulaan tim melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pimpinan PRM Murtigading dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sanden. Pak Heni Johan, M.Pd., selaku kepala sekolah menyatakan supaya tim menghubungi guru koordinator (Ibu Umi Meysaroh, M.Pd.B.I.). Dari Ibu Umi tim melakukan needs analysis. Tim mendapatkan informasi tentang masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan teknologi dalam mengajar sehingga pembelajaran masih berlangsung konvensional.

Pada **tahap pelaksanaan** (1 Oktober 2022), di hadapan para guru dipresentasikan oleh Dr. Ani Susanti, M.Pd.B.I. pentingnya pendidikan lingkungan. pelatihan pemanfaatan media digital dan workshop metode pembelajaran yang menarik dengan media digital dan dihubungkan dengan materi lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat.

Yang berikutnya adalah Workshop Pengembangan IT-Based Projects oleh Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum., untuk mendukung *Fun Learning*. Melalui workshop ini, kepada para guru disampaikan materi pengembangan media digital secara lebih praktis dengan berbasis project, dihubungkan dengan materi lingkungan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan. Pelatihan diisi tim dengan pemanfaatan aplikasi Wordwall dilanjutkan dengan aplikasi Canva untuk *Fun Learning* dengan Tema Lingkungan. Tahap ini berisikan pemberian materi media digital untuk mengusahakan pembelajaran yang menarik. Pada tahap ini pengabdian menjelaskan tentang: pengertian, konsep dan jenis teknologi pembelajaran, contoh dan pemanfaatannya oleh guru dalam membuat soal latihan dengan Wordwall dan membuat produk berupa poster atau banner dengan memanfaatkan Canva.

Sesudah mengikuti kedua pelatihan tersebut, para guru sekolah Muhammadiyah di Murtigading, Sanden didampingi tim pengabdian UAD dalam menuntaskan pengembangan proyek (3 Oktober 2022) yang dibuat untuk melakukan pembelajaran serta memenuhi kepentingan sekolah dalam merespon permasalahan lingkungan di masyarakat sekitar khususnya yang berhubungan dengan hidup bersih dan hidup sehat. Untuk **pendampingan**, pada tahap ini guru sebagai peserta pelatihan mengadaptasi materi pelatihan dalam materi pembelajaran untuk siswanya. tim pengabdian secara intensif memonitor dan mendampingi sekaligus berdiskusi dengan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dosen beserta mahasiswa (8 dan 15 Oktober 2022).

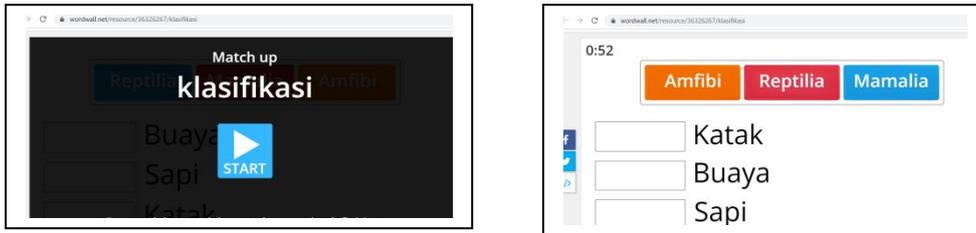
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang menyenangkan. Materi dihubungkan dengan topik yang diangkat pemerintah Kabupaten Bantul yang berhubungan dengan Bantul Bersih Sampah 2025. Program dari pemerintah dapat direspon sekolah dengan memasukkan program terkait dalam pembelajaran di sekolah. Isu mengenai lingkungan hidup sehat, bersih dapat dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran sehingga nantinya siswa menjadi peduli juga program pemerintah.

Kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan. *Needs analysis* dilakukan melalui guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dari proses ini didapat informasi mengenai *lack, want* dan *needs* (Hutchinson & Waters, 1991) dari guru-guru di MTs Muhammadiyah Sanden. *Needs analysis* menghasilkan informasi pembelajaran masih berlangsung konvensional. Selain itu diperoleh juga penjelasan mengenai masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan teknologi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi.

Tahap berikutnya yakni pelaksanaan. Tahapan ini dibagi menjadi penyajian materi mengenai pentingnya pendidikan dihubungkan dengan isu lingkungan seperti kesadaran lingkungan (pengetahuan), relevansi untuk situasi lingkungan kehidupan nyata (pemahaman), konservasi sumber daya alam lingkungan (keterampilan), pembangunan berkelanjutan dengan memecahkan masalah lingkungan (sikap dan penilaian) (Vijayalakshmi, 2019).

Selanjutnya dilaksanakan workshop pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pada saat pelatihan para peserta mempraktikkan secara langsung pemanfaatan Wordwall dan Canva. Wordwall digunakan untuk membuat latihan soal yang interaktif (Gambar 2).



Gambar 2. Contoh Soal Interaktif dengan Wordwall



Gambar 3. Suasana Pelatihan Fun Learning di MTs Muhammadiyah Sanden

Canva dimanfaatkan untuk membuat poster atau banner yang dapat menjadi produk pembelajaran yang dihubungkan dengan lingkungan. Dalam hal ini keterampilan yang dikembangkan salah satunya adalah keterampilan menulis, merangkai kata yang jumlahnya terbatas untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dalam proses pembuatannya, peserta juga melakukan *collaborative learning*, berbagi ide dan pendapat dengan peserta lain mengenai karya yang dibuat, mulai tahap ide sampai desain produk pembelajarannya (Gambar 3). Efek positif dari pelatihan ini, selain dapat menghasilkan produk pembelajaran yang *tangible* (Fatimah, 2012), pihak sekolah juga akhirnya memiliki kemampuan untuk membuat sendiri poster atau banner yang diperlukan untuk dipasang di lingkungan sekolah (Gambar 4).



Gambar 4. Contoh Poster Hasil Workshop

Workshop pemanfaatan teknologi dilanjutkan dengan pendampingan oleh Tim. Produk workshop yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang menyenangkan dikirim oleh peserta workshop kepada tim untuk mendapatkan *feedback*. Setelah pelatihan, para peserta sudah bisa membuat soal interaktif dengan memanfaatkan Wordwall dan mampu membuat poster atau banner. Para peserta perlu mempertimbangkan pilihan kata lain untuk tujuan yang sama, contoh: “jagalah kebersihan” diganti “hidup sehat dan bahagia dengan lingkungan yang bersih” dan ditambah dengan ilustrasi gambar orang membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ilustrasi gambar bisa lebih ditangkap maknanya dari pada teks, dengan pilihan yang tepat.

Peserta pelatihan memberikan menyampaikan *feedback* sekaligus evaluasi melalui pengisian angket. Hasilnya adalah seperti yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Feedback dan Evaluasi Peserta Pelatihan

Aspek	Persentase				
	1	2	3	4	5
1. Tema pelatihan	0 %	0 %	16,7%	75%	8,3%
2. Materi pelatihan	0 %	0 %	25%	75%	0%
3. Penguasaan materi oleh narasumber	0 %	8,3%	16,7%	33,3%	41,7%
4. Cara penyampaian materi	0 %	0 %	16,7%	50%	33,3%
5. Interaksi dengan peserta	0 %	0 %	8,3%	50%	41,7%
6. Pengelolaan waktu saat penyampaian materi	0 %	0 %	16,7%	75%	8,3%
7. Pendampingan kepada peserta	0 %	0 %	25%	50%	25%

Dari pelatihan peserta mendapatkan manfaat seperti pada screenshot di Gambar 5.



Gambar 5. Manfaat Pelatihan

Dampak langsung dari pelatihan ini ditunjukkan dengan pemanfaatan Wordwall dan Canva dalam pembelajaran. Peserta mengaplikasikannya dalam bentuk contoh materi pembelajaran dan contoh soal untuk mengukur target pembelajaran di sekolah. Karena kemudahan dan berbagai fitur pendukungnya, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran

termasuk penggunaan Wordwall dan Canva sudah semakin banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah (Suhartono, et.al., 2022; Fahminnansih, & Rahmawati, 2021; Resmini, et.al., 2021).

Materi pembelajaran seperti yang disampaikan dalam pelatihan, pada praktik pembelajaran di kampus dapat diintegrasikan dalam beberapa matakuliah. Di dalam program studi Pendidikan Bahasa Inggris, materi tersebut dapat diterapkan pada perkuliahan *Media and Development*, dan *Teaching English for Young Learners Program Development*.

Selanjutnya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim juga turut mendorong aktivitas dalam pemberdayaan sekolah mitra yakni MTs Muhammadiyah Sanden. Sebagai mitra nonproduktif ekonomi, jenis keberdayaan mitra terwujud pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelayanannya.

SIMPULAN

Buku pelajaran masih digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah Muhammadiyah di Murtigading, Sanden, Bantul. Namun, penggunaan buku pelajaran tersebut ternyata belum cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Oleh karena itu, tim dukungan berusaha untuk menemukan solusi secara bertahap. Koordinasi, sharing dan diskusi dengan pihak sekolah dilakukan sejak dini untuk mengukur kebutuhan TIK bagi pengajar di sekolah. Pada tahap implementasi, instruktur menerima instruksi tentang cara menggunakan alat digital dan mengikuti seminar tentang strategi pengajaran yang menarik (juga dikenal sebagai "Pembelajaran Menyenangkan") yang membahas masalah sosial, terutama instruksi untuk suasana yang bersih dan sehat. Dalam hal ini, tim mengadakan sesi pelatihan untuk meningkatkan literasi terhadap media digital dan memungkinkan instruktur untuk mengadopsi metode pembelajaran yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Universitas Ahmad Dahlan, 2). MTs Muhammadiyah Sanden, dan 3). Pengurus Ranting Muhammadiyah Murtigading, Sanden, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckett, G. H., & Slater, T. (2018). Project-based learning and technology. *The TESOL encyclopedia of English language teaching*, 1-7.
- Fahminnansih, F., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51-58.
- Fatimah, N. (2012). Developing literacy skills through learning products in English for young learners. Proceedings on the second TEYLIN National Conference.
- Fragoulis, I., & Tsiplakides, I. (2009). Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in Greek primary schools: From theory to practice. *English Language Teaching*, 2(3), 113–119.
- Hutchinson, T & Waters, A. (1991). *English for Specific Purposes: A learning-centred approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Junaedi. (2022). *Desa tanpa TPA*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat 17 Mei 2022 hal. 11.

- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.
- Stoller, F. (2002). Project work: A means to promote language and content. In J. C. Richards & W. A. Renandya (Eds.), *Methodology in language teaching: An anthology of current practice* (pp. 107–120). Cambridge: Cambridge University Press.
- Suhartono, S., Lestari, B. B., Widyatama, P. R., Sele, A. S. D., & Listanto, K. P. (2022). Pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran: Pelatihan guru di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 176-184.
- Vijayalakshmi, M. (2019). *Environmental education for quality enhancement of sustainable development environmental education for quality enhancement of sustainable development. Conference: Best Practices in Enhancing the Quality of Higher Education.*